

**KURIKULUM PAI TEMATIK DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAQ ANAK SHOLEH PADA USIA DINI
(Studi Multi Kasus di TK-IT Buah Hati dan RA Bina Insani Sintang)**

Akhmad Hasan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: hasanborneo22@yahoo.co.id

Aslan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Correspondensi author email: aslan@iaisambas.ac.id

Ubabuddin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Email: ubabuddin@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the curriculum as one of the main points of reference in implementing education. The author's meticulous curriculum is the Thematic Islamic Religious Education curriculum developed by the institution. In this case teachers, foundation administrators, school committees, community leaders and guardians of students. Institutions that become the object of research is TK-IT Buah Hati and RA Bina Insani Sintang. TK-IT Buah Hati and RA Bina Insani Sintang are one among the educational institutions based Islamic values are automatically used, the curriculum used is self-developed in accordance with the vision and mission of the institution. Data was collected by observation, interviews, and documentation. This research generally shows that the process of planning the Thematic PAI curriculum, implementing the Thematic PAI Curriculum and evaluating the Thematic PAI curriculum at TK-IT Buah Hati and RA Bina Insani Sintang have been carried out very well so as to produce pious, intelligent and independent children.

Keywords: PAI Curriculum; Islamic Education; Early Childhood; Pious child.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kurikulum sebagai salah satu pokok acuan dalam melaksanakan pendidikan. Kurikulum yang penulis teliti adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam Tematik yang dikembangkan oleh lembaga. Dalam hal ini guru, pengurus yayasan, komite sekolah, tokoh masyarakat serta wali murid. Lembaga yang menjadi objek penelitian

adalah TK-IT Buah Hati dan RA Bina Insani Sintang. TK-IT Buah Hati dan RA Bina Insani Sintang adalah salah satu diantara lembaga pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman yang otomatis kurikulum yang digunakan dikembangkan sendiri sesuai dengan visi dan misi lembaga. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan secara umum bahwa proses perencanaan kurikulum PAI Tematik, Pelaksanaan Kurikulum PAI Tematik dan evaluasi kurikulum PAI Tematik di TK-IT Buah Hati dan RA Bina Insani Sintang telah dilaksanakan dengan sangat baik sehingga menghasilkan anak-anak yang sholeh, cerdas dan mandiri.

Kata kunci: Kurikulum PAI; pendidikan agama Islam; anak usia dini; anak sholeh.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan instrumen terpenting dalam menggerakkan roda perubahan suatu negara agar mampu bersaing dengan negara lain. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki landasan hukum sah dan berjenjang mulai dari tingkat bawah sampai tingkat atas adalah sekolah, karena sekolah adalah institusi sosial yang mempunyai tugas menyiapkan generasi menjadi warga masyarakat yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku yang dianut oleh masyarakat tersebut. (Oemar Hamalik, 2008). Oleh karena itu seluruh *stake holder* yang ada di sekolah haruslah tanggap dan bergerak cepat dalam menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat, Sebagai makhluk Allah SWT yang memiliki akal fikiran manusia harus selalu berinovasi dan berkreasi menuju kehidupan yang lebih baik.

Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk akhlak anak sholeh di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Buah Hati dan Raudhatul Athfal Bina Insani Sintang dilakukan dengan memberikan pembelajaran atau kegiatan kegiatan setiap harinya, mulai dari kedatangan sampai dengan waktu pulang sekolah, yang mana seluruh rangkaian kegiatan tersebut sangat bernilai positif dalam meningkatkan akhlak para siswa. Selain siswa tenaga pendidik juga di tuntut untuk berperan aktif dalam mengajarkan dan mempraktekkan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang baik. Dan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Buah Hati dan Raudhatul Athfal Bina Insani Sintang sangat selektif dalam memilih tenaga pendiknyanya yang memang berkompeten dan memenuhi seluruh aspek-aspek yang ada. Karena selain kepala sekolah seluruh tenaga pendidik juga harus memiliki tingat Sumber Daya Manusia yang baik, suatu sekolah akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik apabila seluruh komponen yang

ada didalam sekolah saling seimbang dan saling bersinergi.

Keistimewaan dari Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Buah Hati dan Raudhatul Athfal Bina Insani Sintang ini adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di lingkungan masyarakat yang mempunyai peran aktif dalam meningkatkan ahklak para siswa, meskipun pada awalnya hanya sedikit antusias terhadap dunia pendidikan agama Islam, namun pada akhirnya berkat pengaruh dari kedua lembaga ini masyarakat menjadi sangat antusias dan sadar akan dunia pendidikan agama Islam, hal ini terbukti dari semakin meningkatnya jumlah siswa di kedua lembaga ini.

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Buah Hati dan Raudhatul Athfal Bina Insani Sintang ini rutin melakukan evaluasi kurikulum guna menyesuaikan adanya perubahan di masyarakat, selain evaluasi kurikulum yang dilakukan setiap lima (5) tahun sekali, Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Buah Hati dan Raudhatul Athfal Bina Insani Sintang juga melakukan evaluasi secara internal untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada proses belajar mengajar di dalam kelas meliputi konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan pengajar yang diuji dalam bentuk perbuatan untuk mewujudkan kurikulum yang nyata, yang di lakukan pada setiap semester genap, karena di era globalisasi ini sangat cepat teknologi berkembang bahkan hanya hitungan bulan saja, yang mana hasil dari evaluasi internal ini sangat membantu dalam meningkatkan mutu dari kedua lembaga ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi, ¹(Koentjaraningrat, 1993) dan berkaitan dengan TK-IT Buah Hati Sintang dan RA Bina Insni, yang dimaksudkan dengan tujuan menggambarkan kejadian-kejadian yang ada dan masih terjadi sampai saat sekarang atau bahkan pada masa lampau.

Pendekatan deskriptif suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Fenomena disajikan secara apa adanya, hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi.

PEMBAHASAN

Setelah mengemukakan hasil analisis data mengenai aspek-aspek yang diteliti yakni Kurikulum PAI Tematik Dalam Pembentukan Akhlaq Anak Sholeh Pada Usia Dini (Studi Multi Kasus Di TK-IT Buah Hati dan RA Bina Insani Sintang) Tahun Pelajaran 2020/2021, maka dalam hal ini, temuan penelitian yang di dapat antara lain:

- A. Perencanaan kurikulum PAI di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Buah Hati dan Raudhatul Athfal Bina Insani Sintang sama-sama dilakukan dengan rapat oleh seluruh Pengurus yayasan masing-masing dengan Wakil Kurikulum selanjutnya dilaporkan ke Dinas Pendidikan Setempat dan disampaikan kepada seluruh dewan guru.

Sebagaimana bahwa perencanaan kurikulum tentunya harus dibahas dengan seluruh pihak, seperti halnya definisi kurikulum menjelaskan beberapa hal, senada dengan yang dikemukakan Hasan Langgulung, untuk melihat definisi kurikulum lebih detilnya, terlihat dari empat aspek, yakni kurikulum memiliki tujuan, kurikulum menyangkut segalanya yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, metode yang digunakan oleh guru dan evaluasi. (Aslan & Wahyudin, 2020); (Aslan, 2016); (Aslan, 2017).

Secara historis, istilah kurikulum pertama kalinya diketahui dalam kamus *Webster (Webster Dictionary)* tahun 1856. Pada mulanya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olah raga, yakni suatu alat yang membawa orang dari *start* sampai ke *finish*. Kemudian pada tahun 1955, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan, dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan. (Ahmad Tafsir, 2004).

Secara etimologi kata kurikulum diambil dari bahasa Yunani, *Curere* berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai *start* sampai *finish*. (Nana Sudjana, 2002). Pengertian inilah yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa arab, kurikulum sering disebut dengan istilah *al-manhaj*, berarti jalan yang terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Maka dari pengertian tersebut, kurikulum jika dikaitkan dengan pendidikan, menurut Doktor Aslan Kurikulum adalah sebagai perencanaan dalam pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk anak didik yang mengikuti proses dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum tidak terlepas dari dimensi yang melingkarinya. Dimensi yang dimaksud adalah “kurikulum sebagai *mata pelajaran*, kurikulum sebagai *pengalaman belajar*, dan kurikulum sebagai *perencanaan pembelajaran*”. (Aslan, 2017). Sedangkan dalam terminologi, terdapat perbedaan pengertian kurikulum. Dalam pengertian lama kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah materi pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan, yang telah tersusun secara sistematis dan logis. (Oemar Hamalik, 2007). Pendefinisian ini walau

terasa kurang tepat, tetapi memang banyak betulnya, jika ditarik dari asal kata kurikulum di atas tadi, yakni *curere* yang biasa diartikan dengan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008).

Kurikulum selalu terkait antara komponen yang satu dengan yang lainnya. (Aslan dkk., 2020). Ide-ide dalam pengembangan kurikulum tidak terlepas dari tujuan yang diharapkan kedepannya sehingga kurikulum bukan hanya berhasil dalam dunia pendidikan, tetapi berhasil juga dalam dunia kerja. (Aslan, 2018b). Kurikulum tidak akan berjalan dengan sebaik mungkin, jika tidak didasari atas prinsip dalam pengembangan kurikulum. (Aslan, 2018a). Menurut Abdullah Idi ada 7 prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu: Prinsip relevansi, prinsip efektivitas, prinsip efisiensi prinsip kesinambungan, prinsip fleksibilitas, prinsip berorientasi tujuan. (Abdullah Idi, 2010).

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005). Sedangkan pengertian pendidikan Agama Islam menurut Dr. Muhammad Al-Jamaly adalah upaya pengembangan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. (Muhaimin, dan Abdul Mujib, 1993).

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta pada akhirnya dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Zakiah Daradjat, 1989). Sedangkan menurut Tayar Yusuf pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005).

B. Pelaksanaan kurikulum PAI di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Buah Hati dan Raudhatul Athfal Bina Insani Sintang dilakukan dengan menerapkan kurikulum 2013 dan tematik.

Maka Kurikulum PAI Tematik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menanamkan akhlaq anak sholeh di TK-IT Buah Hati dan Raudhatul Athfal Bina Insani Sintang dengan melihat dari aspek ucapan, tindakan atau perbuatan siswa selama proses pembelajaran dan akhir

pembelajaran.

Maka keteladanan dalam proses pendidikan dan pembelajaran merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

Dalam Kurikulum PAI Tematik, selain melakukan langkah-langkah dalam kegiatan pendahuluan, yang paling penting adalah strategi atau tahapan dalam kegiatan inti, yang berupa menjelaskan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai dalam pertemuan tersebut, menggunakan metode mengajar yang dipilih dengan tepat, memanfaatkan sumber belajar yang ada dan menggunakan sarana dan alat belajar yang tersedia di sekolah.

C. Eevaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk akhlaq anak sholeh pada usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Buah Hati dan Raudhatul Athfal Bina Insani Sintang.

Adapun kegiatan evaluasi Kurikulum PAI Tematik yang dilakukan di TK-IT Buah Hati Sintang sebagai berikut:

1. Evaluasi Proses Pembelajaran

Guru sebagai pelaksana kurikulum mempunyai peran penting dalam evaluasi kurikulum. Peranan guru sangat penting dalam evaluasi proses pembelajaran karena demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Evaluasi tersebut meliputi metode pembelajaran dan sarana, prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan pemberian materi pengajaran. Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dikarenakan pentingnya hasil evaluasi kurikulum sangat berguna bagi guru, karena dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki, menyempurnakan, dan mengembangkan kurikulum mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu sebaik apapun perencanaan dan pengembangan kurikulum yang dilakukan disatuan pendidikan, pada akhirnya keberhasilan pelaksanaannya tergantung pada guru sebagai pelaksana di kelas. Dengan demikian, guru harus sangat paham tentang apa yang pantas dan apa yang sepatutnya disampaikan dan bagaimana metode yang digunakan yang sesuai dan tepat dengan situasi kelas yang dihadapi, menginggit guru sebagai pelaksana di dalam kelas. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran perlu dilakukan penilaian proses. Penilaian proses bertujuan untuk;

- a) Mengetahui dan meramalkan rencana dan pelaksanaannya.
- b) Memperoleh informasi berbagai kegiatan program sebagai bahan dalam mengambil keputusan, seperti perbaikan, penyempurnaan dan pengembangan program.

2. Evaluasi Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam Membantu Anaknya Dalam Belajar

Orang tua selaku guru utama dalam mendidik putra-putrinya mempunyai peran penting dalam evaluasi kurikulum. Peranan orang tua sangat penting dalam evaluasi proses keberhasilan dalam menerapkan akhlaq anak sholeh pada usia dini, agar dapat mengetahui sejauh mana putra putrinya mengalami kemajuan dalam akhlaqnya. Evaluasi tersebut meliputi metode pengawasan. Sebaik apapun guru dalam memberikan materi pembelajaran disekolah jika tanpa adanya peran dari orang tua peserta didik tidak akan mencapai keberhasilan yang diinginkan semua pihak. Dengan demikian, Orang tua harus memberikan pengawasan terhadap putra putrinya selama di rumah, apa saja yang di perbolehkan untuk dilakukan oleh anak dan apa saja yang tidak diperbolehkan, mengingat semakin majunya perkembangan tehkologi dan untuk saat ini sedang dalam masa pandemic covid 19, hampir seluruh kegiatan belajar mengajar di lakukan secara daring, tidak menutup kemungkinan hal hal yang tidak diinginkan orang tua terjadi jika lengahnya pengawasan yang diberikan terhadap putra putrinya.

Adapun kegiatan evaluasi Kurikulum PAI Tematik yang dilakukan di RA Bina Insani sebagai berikut :

1. Evaluasi Proses Pemberian Materi Pengajaran

Pemberian materi pengajaran perlu dilakukan evaluasi guna menentukan sejauh mana para peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang di terimanya, karena tidak akan tercapai tujuan jika materi yang disampaikan ini tidak relevan.

2. Evaluasi Proses Pembelajaran

Dalam hal ini guru sangat memiliki peran penting dalam melakukan evaluasi kurikulum. Peranan guru sangat penting dalam evaluasi proses pembelajaran karena demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, guru harus sangat paham tentang apa yang pantas dan apa yang sepantasnya.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran menjadi salah satu aspek yg harus dievaluasi, agar terciptanya kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan metode metode yang baru akan menimbulkan efek tersendiri

untu para peserta didik, tentunya metode-metode yang membuat suasana belajar mengajar menjadi lebih terasa nyaman.

4. Evaluasi Terhadap Pendidik Dan Orang Tua

Antara guru dan orang tua harus bekerjasama dalam mendidik peserta didik, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting selama putra putrinya berada di rumah, harus meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas putra putrinya, begitu pula dengan pendidik yang berperan aktif selama di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini (Studi Multi Kasus di TK Islam Terpadu Buah Hati dan Radhatul Anfal Bina Insani) adalah sebagai berikut:

1. Proses Perencanaan Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam mulai dari penyusunan tim pengembang, rencana kerja tim, rencana penyusunan kurikulum itu sendiri secara makro telah dilaksanakan. Akan tetapi ada pihak-pihak yang seharusnya terlibat dalam proses perencanaan kurang diakomodir.
2. Proses Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan memberikan pembelajaran atau kegiatan kegiatan setiap harinya, yang mana seluruh rangkaian kegiatan tersebut sangat bernilai positif dalam meningkatkan ahklak para siswa. Selain siswa tenaga pendidik juga di tuntutan untuk berperan aktif dalam mengajarkan dan mempraktekkan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang baik. Selektif dalam memilih tenaga pendidiknya yang memang berkompeten dan memenuhi seluruh aspek-aspek yang ada.
3. Evaluasi kurikulum dilakukan setiap lima (5) tahun sekali, dan melakukan evaluasi secara internal untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada proses belajar mengajar di dalam kelas meliputi konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan pengajar yang diuji dalam bentuk perbuatan untuk mewujudkan kurikulum yang nyata, yang di lakukan pada setiap semester genap, karena di era globalisasi ini sangat cepat teknologi berkembang bahkan hanya hitungan bulan saja, yang mana hasil dari evaluasi internal ini sangat membantu dalam meningkatkan mutu dari kedua lembaga ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119.
<https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Aslan. (2018a). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115–124.
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 14(2), 135–148.
- Aslan, A. (2018b). MAKNA KURIKULUM TERHADAP TEORI TENTANG BELAJAR PADA PERUBAHAN PERILAKU ANAK DIDIK. *Cross-Border : Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 1(2), 56–65.
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), 1–9.
<https://doi.org/10.36526/santhet.v4i1.860>
- Aslan & Wahyudin. (2020). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Bookies Indonesia.
<https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&hl=en&cluster=17745790780728460138>
- Daradjat, Zakiah, 1989, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.
- Darajat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara.
- Hamalik, Oemar, 2008, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Idi, Abdullah, 2010, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana 2002, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2011, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad, 2004, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: RemajaRosdakary